

Analisis Framing Pada Koran Pikiran Rakyat dan kompas.com

Teti Sobari*, dan Alfian Purnama

IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jend. Sudirman Kota Cimahi 40521, Indonesia

e-mail: * tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id; purnamaalfian2@gmail.com

Abstrak

Pernyataan yang ada dalam sebuah media, mempunyai tujuan tertentu, yaitu meyakinkan pembaca agar tergiur dan masuk ke dalam alur wacana yang diberikan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan skema framing Robert Entman pada koran Pikiran Rakyat dan media online kompas.com. Penelitian analisis wacana kritis ini berfokus terhadap teks berita yang berjudul "Terjerat Dana Alokasi Khusus" yang ditulis pada koran (Pikiran Rakyat, 13 Desember 2018) dan teks berita berjudul "Kepala daerah kembali menjadi sasaran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT)" yang ditulis di media on line kompas.com pada 12 Desember 2018. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis teks berita yang ditulis pada koran adalah deskriptif melalui analisis framing Robert Entman. Hasil analisis berdasarkan framing Robert Entman menunjukkan bahwa pada koran Pikiran Rakyat mengemukakan secara langsung, lebih rinci, masa terjadinya kasus, dan membahas kasus pemotongan. Sedangkan Kompas.com mengemukakan secara tidak langsung, tidak rinci, Masa terjadinya kasus, dan membahas kasus pemotongan. Selanjutnya menurut koran Pikiran Rakyat kasus pemotongan DAK lebih menekankan pada aspek tindakan yang dilakukan KPK sedangkan kompas.com menjelaskan apa tindakan KPK terhadap para pelaku korupsi.

Kata kunci: *analisis framing; pikiran rakyat; kompas.com*

Framing Analysis on Pikiran Rakyat Newspaper and kompas.com

Abstract

Statements that exist in media, have a specific purpose, that is to convince the reader being tempted and enter into the flow of discourse given. The purpose of this research is to describe Robert Entman's framing scheme in the people's Minds newspaper and kompas.com online media. This critical discourse analysis focuses on the news text titled "A Special Allocation Fund" written on the paper (People's minds, December 13, 2018) and the news text titled "Regional Head again becomes the target of the Corruption Eradication Commission (KPK) in the Hand capture operation (OTT)" written in the media on line kompas.com on 12 December 2018. The research methods used descriptive qualitative to have a framing analysis on news written on the paper of the Robert Entman. The results of the analysis based on Robert Entman's framing show that some statements in Pikiran Rakyat newspaper are directly declared, explained more detail on the time of the case, and discussed about the case of deduction. While Kompas.com expresses indirectly, explains not in detail on the time of the case, and discusses about the case of the deduction. Furthermore, according to the newspaper, the DAK deduction case emphasizes more on the aspects of the actions taken by the KPK while kompas.com explains what the KPK's actions are against corruptors.

Keywords: *framing analysis; pikiran rakyat; kompas.com*

Pendahuluan

Adanya sebuah kebenaran realita dan kebenaran semu selalu dihadirkan dalam media massa. Menurut Antonio Gramsci (Sobur, 2015 : 30) mengemukakan bahwa media massa bisa menjadi sebuah jembatan untuk menyebarkan ideologi kekuasaan. Sebenarnya media massa menempati posisi positif dan posisi negatif, tergantung pada dimensi kepentingan yang diwakili. Media menjadi suatu alat untuk menyampaikan informasi mengenai banyak hal yang diperuntukan kepada khalayak masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus meningkatkan tingkat kesadarannya masing-masing mengenai perspektif pada suatu media massa.

Setiap media memiliki karakteristik isi tulisan sebagai landasan bingkai media yang diproduksinya. Seringkali isi tulisan dipengaruhi ideologi para redaktur dan pemilik media itu sendiri. Hal inilah yang menjadi gambaran bahwa setiap media selalu dilatarbelakangi oleh penulis dan pemilik media dengan tujuan mempengaruhi masyarakat pembacanya. Dengan demikian, masyarakat atau pembaca perlu mencermati setiap pemberitaan dari media-media yang memiliki kecenderungan pro atau kontra dalam menyikapi suatu masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Herman dan Jimmy Nurdiansa dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Konflik Isarel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan hasil analisis frame pada harian Kompas dan Radar Sulteng memberikan solusi yang mutlak yaitu melakukan perdamaian (Herman & Nurdiansa, 2010 : 167). Demikian juga frame pada koran Pikiran Rakyat dan Kompas.com, masalah yang dikemukakan mengenai ditangkapnya kepala daerah oleh KPK memiliki perbedaan dan persamaan frame yang digunakan.

Konsep framing pada media merupakan bagian dari wacana yaitu sebuah komunikasi secara lisan maupun tulisan yang dibuat secara resmi berdasarkan ide, gagasan dan konsep yang lengkap untuk menyampaikan atau mengutarakan informasi kepada masyarakat. Hal ini disetujui oleh beberapa para ahli, diantaranya yaitu Marahimin (2005), Sobur (2015:10), Webster (2004), Deese (1984), dan Chaer (2010 : 34). Adapun pendapat lain tentang wacana menurut Sri Siti (2018 : 180) mengemukakan bahwa wacana yang dibuat dalam media massa baik cetak maupun media *online*, tidak bebas nilai dan bebas dari misi. Wacana menampilkan ideologi-ideologi tertentu untuk menghegemoni suatu kelompok masyarakat tertentu.

Syamsudin (2011 : 8) mengemukakan bahwa wacana memiliki ciri dan sifat seperti ujaran dan tindak tutur berupa lisan dan tulisan yang mengutarakan sebuah informasi atau suatu hal yang berkaitan dengan subjek atau objek yang dibahas dalam wacana tersebut. Artinya bahwa ciri wacana harus berisi informasi yang mampu dipahami oleh pembicara dan lawan bicara. Sedangkan Berry (2008) mengemukakan bahwa tujuan wacana adalah mengungkapkan dan menciptakan teori yang berguna dan bermanfaat melalui teks baik secara individual maupun secara kelompok. Wacana diproduksi dengan tujuan menghasilkan kesepahaman informasi sehingga terjalin komunikasi yang harmonis.

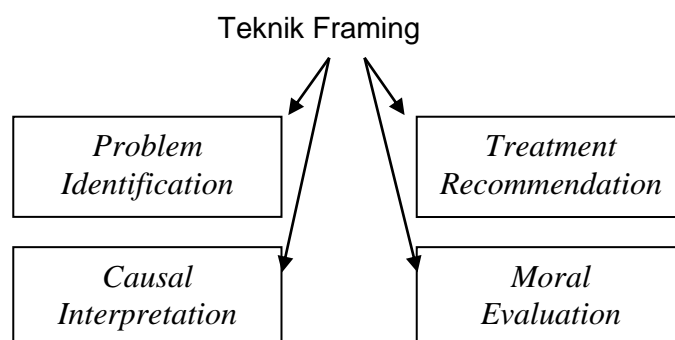
Salah satu bentuk wacana yaitu berita. Berita adalah sebuah informasi yang menyampaikan suatu peristiwa di dalam masyarakat yang terjadi secara faktual dan aktual yang disajikan di media massa seperti koran, surat kabar, tajuk rencana, radio, televisi dan media on line atau internet. Hal ini disetujui oleh dua para ahli, diantaranya yaitu, Chaer (2010 : 11) dan Sumadiri (2017 : 64). Menurut Chaer (2010 : 14), Sumadiri (2017 : 118) dan Kosasih (2018 : 74) mengemukakan bahwa sebuah berita harus mempunyai unsur-unsur pembangun berita, unsur-unsur tersebut adalah 5W dan 1H (*what, who, when, where, why, and how*).

Sumadiri (2017 : 3) dan Chaer (2010 : 2) mengemukakan bahwa jurnalistik adalah sebuah kegiatan menyiapkan dan melaporkan informasi suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang telah diolah dan disunting untuk

disebarluaskan kepada masyarakat melalui media massa. Selain itu jurnalistik mempunyai ciri bahasa. Ciri bahasa jurnalistik harus sesuai dengan tulisan yang dibuat dan memperhatikan siapa pembaca jurnalistik tersebut.

Ilmu komunikasi menggunakan konsep *framing* untuk melukiskan sebuah proses dalam memilih sebuah realita. Konsep *framing* digunakan secara luas untuk menghegemoni individu dalam menilai dan membuat kesimpulan sebuah informasi yang disampaikan (Sobur, 2015 : 162-163). Keberhasilan dalam analisis framing tergantung kemampuan peneliti dalam menentukan atau menetapkan perangkat retorik suatu wacana (Sobur, 2015 : 186).

Seorang jurnalis akan mem-*framing* berita pada bagian kejadian penting yang menjadi objek *framing*. Bagian aspek penting ini adalah sebuah peristiwa dan ide yang akan diberitahukan dan menjadi sebuah aspek yang ingin diketahui oleh masyarakat (Sobur, 2015 : 172). Menurut (1993) mengemukakan bahwa *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, antara lain sebagai berikut; 1) Identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu menentukan penyebab peristiwa itu terjadi dilihat dari nilai positif atau negatif; 2) Identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*) yaitu, siapa subjek yang dianggap sebagai penyebab peristiwa itu terjadi; 3) Evaluasi moral (*moral evaluation*) yaitu, penilaian terhadap masalah yang terjadi; 4) Saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*) yaitu, menawarkan solusi dan cara untuk penanganan masalah atau peristiwa yang terjadi. Pada gambar 1 adalah skema framing yang dikemukakan oleh Entman (1993)



Gambar 1. Skema Framing Robert Entman

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis teks berita yang ditulis pada koran dan media on line, yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model analisis *framing*. Objek material penelitian yaitu media massa online Metode kualitatif adalah metode yang naturalistik dan berlandaskan filsafat *postpositivisme*. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti suatu hal yang bersifat alamiah dan berkembang apa adanya, sehingga tidak ada manipulasi data oleh peneliti dan peneliti pada metode kualitatif tidak terlalu mempengaruhi objek penelitian. (Sugiyono, 2016 : 14-15). Pisau bedah yang digunakan untuk menganalisis teks berita yaitu dengan teori skema Robert Entman yang meliputi *Problem Identification*, *Causal Interpretation*, *Moral Evaluation*, dan *Treatment Recommendation*.

Kajian permasalahan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Teknik analisis deskriptif. Objek penelitian:

1. Koran Pikiran Rakyat (13 Desember 2018) dengan judul "Bupati Cianjur Ditangkap, Kakak Ipar Buron Terjerat Dana Alokasi Khusus".
2. Media online Kompas.com (Halim, 2018) dengan judul "Kepala daerah kembali menjadi sasaran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) pada 12 Desember 2018", Penulis: Devina Halim dan Editor: Diamanty Meilana

Analisis diawali dengan membaca secara intensif pada kedua teks pada koran Pikiran Rakyat dan media online Kompas.com. Selanjutnya membandingkan skema framing Robert Entman mengenai isi pada kedua teks tersebut. Kemudian mendeksripsikan skema framing Robert Entman pada kedua teks tentang cara pandang masing-masing teks. Untuk mendapatkan informasi serta mengolahnya maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Studi literatur mengenai konsep-konsep skema framing Robert Entman dan kaitannya dengan teks politik.
2. Menganalisis objek penelitian dengan menggunakan pisau bedah skema framing Robert Entman

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah analisis terhadap berita yang menjadi objek analisis framing berdasarkan skema Robert Entman:

1. Koran Pikiran Rakyat (13 Desember 2018) dengan judul “Bupati Cianjur Ditangkap, Kakak Ipar Buron Terjerat Dana Alokasi Khusus”.
2. Media *online* Kompas.com (Halim, 2018) dengan judul “Kepala daerah kembali menjadi sasaran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) pada 12 Desember 2018”, Penulis: Devina Halim dan Editor: Diamanty Meilana

Tabel 1. Analisis Skema Framing Robert Entman Pada Teks Berita Yang Ditulis di koran Pikiran Rakyat dan media on line KOMPAS.com

Berita	Pikiran Rakyat	KOMPAS.com
<i>Problem Identification</i>	Penyelewengan dana alokasi khusus (DAK) pendidikan sebesar Rp 1,556 miliar yang diperuntukan bagi 140 sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Cianjur.	Kepala daerah yang dituduh adalah Bupati Cianjur Irvan Rivano Muchtar. Ia ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan suap terkait pemotongan dana alokasi khusus (DAK) pendidikan di Kabupaten Cianjur Tahun 2018.
<i>Causal Interpretation</i>	Bupati Cianjur itu terjaring operasi tangkap tangan yang digelar tim KPK. Selain Irvan, tim KPK juga mengamankan enam orang lainnya. Mereka adalah Cecep Sobandi (Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur), Rosidin (Kepala Bidang SMP pada Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur), Rudiansyah (Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kabupaten Cianjur), Taufik Setiawan (Bendahara MKKS Kabupaten Cianjur), Budiman (salah seorang kepala seksi di Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur), dan seorang sopir berinisial D.	Irvan dan kepala dinas pendidikan serta dua orang lainnya diduga memotong dana pendidikan.
<i>Moral Evaluation</i>	Basaria mengungkapkan, Tubagus merupakan orang kepercayaan bupati yang juga berperan dalam kasus serupa pada masa pemerintahan Tjetjep Muchtar Soleh, ayah kandung Irvan. “Dalam kasus ini, yang bersangkutan menjadi perantara dalam transaksi. Kenapa dia bisa jadi perantara? karena para kepala sekolah percaya bahwa dia adalah orang kepercayaan bupati. Tidak hanya pada saat ini, tapi sudah terjadi sejak periode bupati sebelumnya,” ujarnya	KPK menduga kasus korupsi pada dana pendidikan di Kabupaten Cianjur. Tidak hanya pada saat Bupati Irvan Rivano Muchtar menjabat. KPK menduga praktik serupa telah terjadi sejak bupati pada periode sebelumnya. Adapun bupati pada periode sebelumnya adalah Tjetjep Muchtar Soleh yang merupakan orangtua dari Irvan Rivano Muchtar. “Ini sudah terjadi pada periode sebelumnya, pada saat orang tuanya menjabat,” ujar Wakil Ketua KPK Basaria Panjaitan dalam jumpa pers di Gedung KPK Jakarta, Rabu (12/12/2018).

<p><i>Treatment Recommendation</i></p>	<p>KPK dalam mengusut tuntas dugaan praktik korupsi di bumisantri dibayar lunas oleh tim senyap KPK. OTT ini membuktikan bahwa KPK tidak diam terhadap isu korupsi di Cianjur,” ujar Ketua Presidium Ampuh, Yana Nurzaman.</p> <p>“Kami berterima kasih dan mengapresiasi apa yang dilakukan tim KPK. Diharapkan pengungkapan kasus itu akan menambah semangat pegiat anti korupsi di Cianjur untuk memerangi tindakan menyimpang tersebut,” tuturnya. Tak hanya itu, ternyata penangkapan Bupai Cianjur menginspirasi seorang sopir angkot untuk meluapkan euforia. Salah satu angkot 05 (melayani jalur Terminal Rawabango-Jalan Halte Maleber-Jalan KH Opo Mustofa-Jalan Didi Prawirakusumah-Jalan Prof Moch Yamin-Jalan Raya Bandung-Rawabango), kemarin, menggratiskan ongkos perjalanan.</p>	<p>KPK resmi menahan Bupati Cianjur Irvan Rivano Muchtar, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur Cecep Sobandi dan Kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Rosidin. Kamis (13/12/2018)”. Terhadap tiga tersangka lain yang telah melewati proses pemeriksaan dilakukan penahanan selama 20 hari pertama,” ujar Juru Bicara KPK Febri Diansyah melalui keterangan tertulis, Kamis. Ketiga tersangka tersebut ditahan di tempat yang berbeda. Bupati Cianjur Irvan ditahan di Rutan cabang KPK, yang berlokasi di belakang Gedung KPK, Jakarta Selatan. Sementara itu, Cecep Sobandi ditahan di rutan cabang KPK di Kantor KPK Kavling C-1. Lalu, Rosidin ditahan di Rutan cabang KPK di Polisi Militer Kodam (Pomdam) Jaya, Guntur, Jakarta Selatan. Untuk satu tersangka lainnya, Cepy yang merupakan kakak ipar Bupati Cianjur, baru saja menyerahkan diri ke KPK kemarin. Setelah ia menyerahkan diri, pemeriksaan langsung dilakukan kepada Cepy</p>
--	--	---

Pembahasan

<i>Problem Identification</i>
<p>Perbandingan <i>problem identification</i> pada berita yang ditulis di koran pikiran rakyat dan di <i>kompas.com</i> dalam penyajiannya terdapat sedikit perbedaan dalam menginformasikan masalah yang terjadi. Pikiran Rakyat menginformasikan adanya penyelewengan dana alokasi khusus (DAK) sebesar Rp. 1,556 miliar yang diperuntukan bagi 140 sekolah menengah pertama (SMP). Kompas.com menginformasikan tentang tertangkapnya Bupati Cianjur Irvan Rivano Muchtar karena menerima dugaan kasus suap pemotongan dana alokasi khusus (DAK) pendidikan di Kabupaten Cianjur.</p>

Berdasarkan hasil analisis di atas, perbandingan *problem identification* pada koran pikiran rakyat dan media on line *kompas.com* yaitu, pikiran rakyat langsung menginformasikan jumlah nominal kasus pemotongan DAK, sedangkan *kompas.com* hanya menginformasikan adanya kasus suap dan menuliskan siapa tersangka yang melakukan kasus suap pemotongan DAK.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Anggoro yang berjudul “Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV”. Hasil analisis *Problem Identification* menyimpulkan bahwa pemberitaan dari Tv One memiliki tujuan ideologi politik terhadap persepsi publik bahwa Prabowo – Hatta adalah pemenang pemilu presiden versi hitung cepat lembaga survei. Sedangkan Metro TV bertujuan menegaskan bahwa Jokowi-Jusuf Kalla adalah pemenang versi Quick count (Anggoro : 2014).

<i>Causal Interpretation</i>

<p>Perbandingan <i>causal interpretation</i> pada berita yang ditulis di koran pikiran rakyat dan di kompas.com mempunyai perbedaan yang signifikan. Koran pikiran rakyat menuliskan. Pelaku pemotongan DAK, diantaranya adalah Irvan Rivano Muchtar selaku Bupati Kabupaten Cianjur, Cecep Sobandi (Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur), Rosidin (Kepala Bidang SMP pada Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur), Rudiansyah (Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kabupaten Cianjur), Taufik Setiawan (Bendahara MKKS Kabupaten Cianjur), Budiman (salah seorang kepala seksi di Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur), dan seorang sopir berinisial D. Kompas.com menuliskan bahwa pelaku pemotongan DAK diantaranya, Irvan Bupati Kabupaten Cianjur dan kepala dinas pendidikan serta dua orang lainnya.</p>

Berdasarkan hasil analisis di atas, perbandingan *causal interpretation* pada koran pikiran rakyat dan media on line kompas.com yaitu, pikiran rakyat lebih memerinci siapa saja pelaku terkait pemotongan DAK, sedangkan kompas.com hanya dominan terhadap Bupati Kabupaten Cianjur dan dua orang lainnya. Kompas.com tidak begitu memerinci siapa saja pelaku yang terkait kasus pemotongan DAK.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Herayati yang berjudul "Pemberitaan Hubungan Jokowi Dengan Megawati Di Media *kompas.com*, *Republika.co.id*, dan *Tempo.com*: Analisis Framing Robert N. Entman". Hasil analisis *causal interpretation* menyimpulkan bahwa media Kompas mempersalahkan sikap Jokowi dan orang yang menuding Jokowi 'boneka'. Sedangkan media Republika mempersalahkan sikap Megawati yang memiliki kuasa terhadap Jokowi. Berbeda dengan media Tempo yang memojokan sikap Prabowo dan lebih membela Jokowi maupun Megawati (Herayati : 2016).

<i>Moral Evaluation</i>

<p>Perbandingan pada <i>moral evaluation</i> antara koran pikiran rakyat dan <i>kompas.com</i> yaitu, pikiran rakyat menuliskan bahwa kasus pemotongan DAK sudah terjadi pada masa pemerintahan Bupati Kabupaten Cianjur periode sebelumnya, anatara lain Tjetjep Muchtar Soleh selaku ayah kandung Irvan Rivano Muchtar. Kompas.com menuliskan bahwa kasus pemotongan DAK korupsi warisan karena kasus tersebut sudah terjadi pada periode sebelumnya ketika Tjetjep Muchtar Soleh selaku orang tua Irvan Rivano Muchtar masih menjabat sebagai Bupati Kabupaten Cianjur.</p>
--

Berdasarkan hasil analisis di atas, perbandingan *moral evaluation* pada koran pikiran rakyat dan kompa.com yaitu, keduanya sama-sama membahas bahwa kasus pemotongan DAK tidak hanya dilakukan pada masa pemerintahan Irvan Ribano Muchtar Bupati Kabupaten Cianjur. Kasus pemotongan DAK juga terjadi pada masa pemerintahan periode sebelumnya yang dipimpin oleh Tjetjep Muchtar Soleh yang merupakan orang tua dari Irvan Rivano Muchtar.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Gaio yang berjudul "Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri di *vivanews.co.id* Dan *Detiknews.Com*". Hasil analisis *moral evaluation* Vivanews menyampaikan bahwa Presiden harus cepat bertindak menyelesaikan konflik KPK dan Polri. Berbeda dengan Detiknews menyampaikan bahwa Jokowi harus segera menentukan sikapnya menangani konflik KPK dan Polri dengan berkaca pada hukum dan kebijakan undang-undang (Gaio : 2015).

<i>Treatment Recommendation</i>

Perbandingan <i>treatment recommendation</i> pada koran pikiran rakyat dan <i>kompas.com</i> yaitu, koran pikiran rakyat menuliskan KPK tidak tinggal diam dalam menuntaskan praktik korupsi di Cianjur. Ketua presidium dan masyarakat mengapresiasi tindakan KPK dalam mengusut tuntas korupsi di bumi santri. <i>Kompas.com</i> menuliskan KPK resmi menahan Irvan Rivano Muchtar, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur Cecep Sobandi dan Kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Rosidin. Cepy yang merupakan kakak ipar Bupati Cianjur, baru saja menyerahkan diri ke KPK kemarin. Setelah ia menyerahkan diri, pemeriksaan langsung dilakukan kepada Cepy.
--

Berdasarkan hasil analisis di atas, perbandingan *treatment recommendation* koran pikiran rakyat dan *kompas.com* yaitu, persamaan yang diungkapkan kedua berita tersebut yaitu sama-sama menginformasikan bahwa KPK telah mengamankan pelaku pemotongan DAK. Perbedaan yang signifikan yaitu, pada koran pikiran rakyat lebih dominan mengunggulkan KPK dalam melaksanakan tugasnya, hal ini dijelaskan oleh pernyataan Yana Nurzaman Ketua Presidium Ampuh yang menyatakan kami tidak akan tinggal diam korupsi di bumi santri dibayar lunas oleh tim senyap KPK. OTT ini membuktikan bahwa KPK tidak diam terhadap isu korupsi di Cianjur. Selain itu koran pikiran rakyat menuliskan bahwa masyarakat mengapresiasi apa yang telah dilakukan oleh KPK, bahkan ada salah satu sopir angkot yang menggratiskan penumpangnya. Hal tersebut bentuk dari euforia atas penangkapan Bupati Cianjur Irvan Rivano Muchtar beserta pejabat-pejabat lain yang ikut ditahan karena kasus pemotongan DAK. Sedangkan pada *kompas.com* hanya menginformasikan secara rinci tindakan yang dilakukan terhadap pelaku mulai dari proses hukum dan tempat mereka ditahan di tempat yang berbeda-beda. Selain itu, perbedaan yang signifikan adalah, *kompas.com* mengonfirmasi bahwa Cepy kakak ipar Bupati menyerahkan diri ke KPK, sedangkan koran pikiran rakyat menginformasikan cepy yang merupakan kakak ipar bupati masih menjadi buron. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Anggoro yang berjudul "Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV" .Hasil analisis *Treatment recommendation* Tv One memunculkan Prabowo-Hatta dengan deklarasi politik atas kemenangannya, berbeda dengan Metro TV yang menampilkan Jokowi-Jusuf Kalla dengan deklarasi politik atas kemenangannya (Anggoro : 2014).

Kesimpulan

Pada koran pikiran rakyat dan media on line *kompas.com* yaitu, pikiran rakyat langsung menginformasikan jumlah nominal kasus pemotongan DAK, sedangkan *kompas.com* hanya menginformasikan adanya kasus suap dan menuliskan siapa tersangka yang melakukan kasus suap pemotongan DAK. Koran pikiran rakyat dan media on line *kompas.com* yaitu, pikiran rakyat lebih memerinci siapa saja pelaku terkait pemotongan DAK, sedangkan *kompas.com* hanya dominan terhadap Bupati Kabupaten Cianjur dan dua orang lainnya. *Kompas.com* tidak begitu memerinci siapa saja pelaku yang terkait kasus pemotongan DAK. Pada koran pikiran rakyat dan *kompas.com* yaitu, keduanya sama-sama membahas bahwa kasus pemotongan DAK tidak hanya dilakukan pada masa pemerintahan Irvan Ribano Muchtar Bupati Kabupaten Cianjur. Kasus pemotongan DAK juga terjadi pada masa pemerintahan periode sebelumnya yang dipimpin oleh Tjetjep Muchtar Soleh yang merupakan orang tua dari Irvan Rivano Muchtar. Koran pikiran rakyat dan *kompas.com* mengungkapkan hal yang sama, kedua berita tersebut yaitu sama-sama menginformasikan bahwa KPK telah mengamankan pelaku pemotongan DAK. Perbedaan yang signifikan yaitu, pada koran pikiran rakyat lebih dominan mengunggulkan KPK dalam melaksanakan

tugasnya sedangkan kompas.com mengonfirmasi bahwa Cepy kakak ipar Bupati menyerahkan diri ke KPK.

Daftar Pustaka

- Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik dan Kekuasaan *Jurnal Aristo*, 2(2), 25–52.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Gaio, A., Mondry, M., & Diahloka, C. (2015). Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri Di Vivaneews.Co.Id Dan Detiknews.Com. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 4(3), 42435.
- Halim, D. (2018). Kasus Korupsi Dana Pendidikan oleh Bupati Cianjur, Ini Faktanya - Kompas.com. *KOMPAS.COM*.
- Herayati, N. W., Wendra, I. W., & Utama, I. D. G. B. (2016). Pemberitaan Hubungan Jokowi Dengan Megawati Di Media Framing Robert N . Entman e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha, (1).
- Herman, A., & Nurdiansa, J. (2010). Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng. *Analisis Framing Pemberitaan Israel-Palestina Dalam Harian Kompas Dan Radar Sulteng*, 8, 154–168.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sri Siti, P. A. (2018). Referen makian bahasa dalam media sosial. *Referen Makian Bahasa Dalam Media Sosial*, 1, 391–396.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sumadiria, A. H. (2017). *Jurnalistik Indonesia*. (R. Karyanti S, Ed.) (7th ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syamsudin. (2011). *Studi Wacana*. Bandung: Geger Sunten.
- Tarigan, Henry, G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: ANGKASA.
- Pikiran Rakyat. (2018). *Terjerat Dana Alokasi Khusus*. 13 Desember 2018. Bandung.